

KONSTRUKSI ALAT UKUR KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR

THE CONSTRUCTION OF MEASURING INSTRUMENT OF RELIGIOUS CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Oleh:

Yun Nina Ekawati¹
Nofrans Eka Saputra²
Jelpe Periantalo³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melakukan validitas konstruk dengan menggunakan analisis faktor pada alat ukur karakter, khususnya karakter religius. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar (SD). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 347 responden, dengan teknik pengambilan secara acak di setiap wilayah yaitu pada SD Negeri 149 Muaro Tebo, SD Negeri 1 Kota Jambi, SD Negeri 4 Kuala Tungkal, SD Negeri 139 Kerinci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa validitas konstruk yang menggunakan analisis Principal Component Analysis dengan rotasi orthogonal dan ekstraksi varimaks menghasilkan lima faktor yang berhasil diekstraksi yang berupa toleransi, kepercayaan diri, melindungi, ketulusan dan anti kekerasan. Hasil uji reliabilitas konsistensi internal dengan Metode Guttman $\lambda=0,824$. Norma alat ukur menggunakan standar deviasi hipotetik baik untuk setiap komponen maupun alat ukur keseluruhan. Alat ukur ini didukung oleh validitas konstruk yang baik serta reliabilitas yang memuaskan.

Kata Kunci: Karakter Religiusitas; Siswa Sekolah Dasar; Analisis faktor

ABSTRACT

The aim of this study is to do construct validity by using factor analysis on character scale, particularly religious character. The population of this study is elementary school student. Number of samples used are 347 respondents, by using random data retrieval technique in each region, i.e State Elementary School 149 Muaro Tebo, State Elementary School 1 Jambi City, State Elementary School 4 Kuala Tungkal, State Elementary School 139 Kerinci. This study shows that construct validity used Principal Component Analysis with orthogonal rotation and varimax extraction shows five factors which were successfully extrated, those are tolerance, self-confidence, protect, sincerity, and anti-violence. The result of internal consistency reliability by using Guttman method is $\lambda=0,824$. The scale norm used hypothetic deviation standard, both for each component and overall scale. This scale is supported by good construct validity and excellent reliability.

Keywords: Religious Character; Elementary School Student; Factor Analysis

¹Program Studi Psikologi, Universitas Jambi, yunninaekawati@yahoo.com

²Program Studi Psikologi, Universitas Jambi, nofransekasaputra@unja.ac.id

³Program Studi Psikologi, Universitas Jambi, jelp.8487@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Karakter menggambarkan seperangkat nilai yang menjadi kebiasaan hidup seseorang sehingga menjadi sifat tetap yang melekat dalam dirinya, misalnya mandiri, jujur, nasionalisme, religius, dan lain-lain. F.W. Foerster berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu yang membuat kualifikasi bagi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah (Sutarjo, 2013).

Karakter seseorang bias terlihat dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan. Karakter mampu berkembang menjadi baik maupun buruk. Baik buruknya karakter tergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan luar, termasuk sekolah, masyarakat, bahkan negara. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa (Mulyatiningsih, 2011). Sekolah dan masyarakat dikenal sebagai penyangga tumbuhnya karakter menjadi lebih baik setelah diasah, asih, asuh oleh keluarga, sedangkan Negara bertanggungjawab dalam membangun dan menjaga nilai-nilai karakter yang menjadi landasan berbangsa dan bernegara.

Keluarga yang mampu menanamkan karakter yang baik sebenarnya akan memudahkan proses pertumbuhan karakter seseorang menuju kematangan berkarakter. Setiap orang yang memiliki kematangan karakter akan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dianutnya dengan baik sehingga lebih mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan sebaliknya orang yang tumbuh dengan nilai-nilai karakter yang buruk maka orang tersebut akan cenderung memiliki kebiasaan buruk dalam berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan.

Berbagai masalah yang terjadi saat ini seperti meningkatnya penyalahgunaan kekuasaan (korupsi, kolusi dan nepotisme), tingginya kejadian perilaku berisiko (seks bebas, penyalahgunaan narkoba), serta meningkatnya kesenjangan sosial yang menimbulkan konflik suku/ ras, agama, termasuk konflik orang tua dengan anak disinyalir disebabkan oleh krisis karakter (Saputra, 2017). Hal ini mendorong pemerintah menjadikan penguatan karakter sebagai salah satu agenda nasional yang menjadi prioritas untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga upaya dalam mencapai pembangunan nasional yang selaras dengan kualitas sumber daya manusia.

Krisis karakter memiliki pengertian serta ruang lingkup yang cukup luas sehingga diperlukan batasan untuk dikaji. Penelitian ini dilakukan untuk menguji validitas konstruk dengan menggunakan analisis factor pada alat ukur karakter, khususnya karakter religius. Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Kemendiknas (2016) yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan/ tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih (<http://www.kemdikbud.go.id>).

Secara teoritis, karakter religious merupakan karakter yang memiliki peran penting dalam membangun kematangan berkarakter bagi anak. Karakter religious menjadi pondasi dalam menumbuhkan kebiasaan anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang diinternalisasi dari keluarga, sekolah maupun masyarakat di kehidupannya sehari-hari. Anak-anak yang tumbuh dengan karakter religious yang mapan, diharapkan akan memiliki keterampilan berakhlak mulia sehingga hal ini perlu dikaji sedini mungkin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan prosedur: 1) Kontruksi alat ukur karakter religious, 2) Analisis property psikometris skala. Pelaksanaan tahapan prosedur tersebut bertujuan untuk mendapatkan skala psikologi yang baik yaitu valid, reliabel, dan terstandar juga memudahkan peneliti dalam membuat analisa laporan lebih sistematis.

1) Kontruksi alat ukur karakter religious

Kontruksi alat ukur religious ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

a) Penetapan Konstrak, Komponen dan Indikator Perilaku

Kontruksi alat ukur diawali dengan *menetapkan konstrak* yang diukur yaitu konstrak karakter religious. *Review konstrak dan komponen* dilakukan melalui studi literatur yang mengacu pada beberapa buku cetak, jurnal, dan sumber literatur lainnya yang membahas mengenai karakter religious pada anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan studi literatur ini didapatkan beberapa komponen penyusun konstrak, diantaranya: toleransi, percaya, perlindungan, ketulusan, dan anti kekerasan. Masing-masing komponen diturunkan kedalam beberapa indikator perilaku yang menjadi *blue print* dalam *penulisan item*. Sebelum melakukan penulisan tersebut *maka komponen dan indikator direview* terlebih dahulu oleh orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut (validator). Dengan melakukan review terhadap seseorang yang ahli dibidangnya ini akan menjamin validitas internal dari konstrak skala yang akan dibuat

b) Format Penskalaan

Penskalaan merupakan proses penentuan letak kategori respon responden terhadap pernyataan item yang telah dibuat dalam suatu kontinum psikologis yang telah ditentukan (Azwar, 1999; Azwar 2017). Penentuan format penskalaan ini akan menentukan bagaimana penentuan nilai yang akan diberikan. Dalam kontruksi skala ini, *format penskalaan* yang dipilih adalah model *skala likert* dengan 5 jenjang nilai, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

c) Penulisan item

Setelah merumuskan konstrak kedalam komponen dan indikator perilaku kedalam *blue print* peneliti membuat item sesuai dengan proporsi item

yang telah ditentukan. Dalam penulisan item awal yang akan di uji coba didapatkan 33 item pernyataan yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Item yang telah dibuat di review kembali oleh peneliti, rekan peneliti, ahli konstrak, subjek dan ahli tata bahasa sebelum dilaksanakan uji coba item kepada kelompok subjek. Tujuannya adalah untuk mencapai validitas logis dari alat ukur ini, apakah item telah mengungkap hal sesuai indikator yang telah ditetapkan, apakah subjek dapat mengerti apa yang dimaksud dalam item pernyataan, apakah penulisan telah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2) Analisis Properti Psikometris

Analisis properti psikometris ini dilakukan setelah mendapatkan data dari uji coba alat ukur yang telah dilakukan. Analisis konstrak yang digunakan adalah uji validitas faktorial *exploratory factor analysis* dengan metode *Principal Component Analysis* (PCA) rotasi orthogononal dan ekstraksi varimaks. PCA berfungsi untuk melakukan analisis terhadap sejumlah atau sebuah komponen yang memenuhi syarat analisis. Kemudian dilakukan ekstraksi varimaks untuk menganalisa keterbentukan faktor-faktor terhadap sekumpulan komponen yang ada. Uji Reliabilitas alat ukur dilakukan menggunakan uji reliabilitas konsistensi internal dengan metode Guttman. Pembuatan norma dan interpretasi yaitu dengan membuat norma hipotetik baik untuk skoring skala keseluruhan maupun skoring skala per komponen.

3) Responden

Subjek berjumlah 347 responden dengan teknik pengambilan sampel penelitian *random sampling* terhadap siswa/i sekolah dasar, khususnya kelas 6 SD yang tersebar di Provinsi Jambi, diantaranya; SD Negeri 149 Muaro Tebo, SD Negeri 1 Kota Jambi, SD Negeri 4 Kuala Tungkal, SD Negeri 139 Kerinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan metode penelitian kontruksi alat ukur karakter religious ini adalah: 1) Karakter Religius final, 2) Nilai Properti Psikometris yang mendukung validitas dan reliabilitas karakter religious, 3) Norma dan Interpretasi.

1. Alat Ukur Karakter Religius Final.

Karakter religious final ini didapatkan melalui uji analisis properti psikometris pertama terhadap hasil data uji coba alat ukur. Uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan validitas faktorial *exploratory factor analysis* (EFA) dengan metode analisis *Principal Component Analysis* (PCA). Validitas faktor merupakan validitas yang didapat melalui analisis faktor pembentuk alat ukur. Hasil analisis akan menjelaskan saling hubungan dalam bentuk variabel sebagai faktor (Azwar, 2017). Menggunakan analisis faktorial sebagai analisis properti psikometris akan memberikan item terbaik dalam penyusunan alat ukur final. Item tersebut menggambarkan hal yang sebenarnya dalam alat ukur. Selain

itu analisis faktorial ini akan mengumpulkan item-item serumpun berkumpul pada satu faktor tertentu, sehingga ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan alat ukur final.

Item karakter religius dalam penelitian ini disusun melalui indikator karakter Kemendiknas (2016) yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan/ tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih (<http://www.kemdikbud.go.id>). Hasil yang ditemukan melalui analisis rotasi orthogononal (varimaks) dari indikator karakter Kemendiknas (2016) menunjukkan bahwa ada lima faktor komponen yang saling berhubungan, yaitu; komponen toleransi, komponen kepercayaan diri, komponen melindungi, komponen ketulusan hati, dan komponen anti kekerasan. Hal ini belum pernah dikaji oleh penelitian sebelumnya, sehingga komponen ini bisa dijadikan alternatif dalam penyusunan konstruksi alat ukur karakter religious bagi siswa SD. Hasil analisis faktor tersebut digambarkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor Alat ukur Karakter Religius

	Faktor 1 (Toleransi)	Faktor 2 (Percaya Diri)	Faktor 3 (Melindungi)	Faktor 4 (Ketulusan)	Faktor 5 (Anti Kekerasan)
Nomor	1, 11, 12, 17,	13, 14, 16, 22,	15, 21, 3, 30, 33	10, 18, 24, 27,	19 dan 20
Item	2, 4, 5, 8, 9	23, 26, 28, 7		6	

Dalam penyusunan skala final, dari 33 item awal yang telah dibuat direduksi menjadi 29 item. Item ini didapat dari item yang lolos melalui analisis faktorial dengan nilai reliabilitas item dimulai dari 0.407 sampai dengan 0.713 yang berarti item memiliki reliabilitas yang sedang hingga tinggi.

Tabel 2. konsistensi internal item

Toleransi		Percaya Diri		Melindungi		Ketulusan		Anti Kekerasan	
Item	r	Item	r	Item	R	Item	r	Item	r
1*	.644	7*	.510	15	.420	18	.406	19*	.648
2*	.563	13*	.521	3	.476	10	.619	20*	.713
4*	.493	14*	.431	21	.448	6	.622		
5*	.462	16*	.580	33	.627	24	.675		
8*	.590	22*	.601	30	.668	27	.528		
9	.407	23*	.514						
11*	.611	26*	.424						
12*	.528	28*	.521						
17*	.453								

2. Analisis Properti Psikometriss

Validitas konvergen merupakan salah satu teknik uji untuk memvalidasi konstruk yang memiliki hal yang relatif sama karena korelasi positif (Periantalo, 2015). Validitas konvergen didapat melalui korelasi antar

komponen didalam skala. Komponen yang memiliki hubungan dengan komponen lainnya akan menunjukkan nilai korelasi yang tinggi, sementara komponen yang secara teoritis tidak memiliki hubungan satu sama lain akan memiliki nilai korelasi yang rendah. Berdasarkan hasil uji validitas konvergen didapat data sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Korelasi antar Komponen Skala

	TO	PD	MEL	KET	ANTI
TO	1.000
PD	1.022e -16	1.000	.	.	.
PEL	-2.092e -15	9.093e -16	1.000	.	.
KET	1.323e -15	-1.415e -15	1.883e -16	1.000	.
ANTI	6.266e -16	-7.242e -16	-5.641e -16	-6.623e -16	1.000

Hasil analisis validitas konvergen tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara komponen pembentuk skala religiusitas memiliki korelasi korelasi positif dan negatif, yang artinya ada komponen yang searah dan ada komponen yang saling berlawanan. Hal tersebut dapat digambarkan dengan komponen Toleransi memiliki hubungan positif dengan komponen Percaya Diri, Ketulusan dan Anti Kekerasan namun memiliki hubungan negatif dengan komponen melindungi. Komponen Percaya Diri memiliki hubungan positif dengan komponen melindungi dan berhubungan negatif dengan komponen Ketulusan dan Anti Kekerasan. Komponen melindungi berkorelasi positif dengan komponen Ketulusan dan berkorelasi negatif dengan komponen Anti Kekerasan. Terakhir komponen Ketulusan berkorelasi negatif dengan komponen Anti kekerasan.

Salah satu syarat penting properti psikometris yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Alat Ukur dikatakan *reliable* apabila skala memberikan konsistensi atau keakuratan terhadap hasil pengukuran. Reliabilitas juga mengacu pada seberapa jauh skala tersebut dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang diukur.

Tabel 4. Reliabilitas

	Cronbach's α	Guttman's λ	McDonald's ω
Koefisien	0.767	0.824	0.780
N	347	347	347

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari ketiga teknik analisis reliabilitas menunjukkan reliabilitas mulai dari 0.767 sampai 0.824 dengan reliabilitas tertinggi menggunakan metode Gutman's. Secara umum, reliabilitas yang baik jika memiliki koefisien minimal 0.900 (Azwar, 2017). Namun dalam beberapa hal, reliabilitas memiliki nilai yang memuaskan dengan koefisien 0.70 (De Vaus, 2002 dalam, Anggoro & Widhiarso, 2010), sehingga dapat dikatakan dengan koefisien sebesar 0.824 menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Hal itu berarti alat ukur karakter religius memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

3. Norma Dan Interpretasi

Untuk merubah nilai atau skor hasil respon subjek (kuantitatif) sehingga memiliki makna tertentu (kualitatif) maka diperlukan adanya sistem penormaan yang didasari atas skor populasi teoritis sehingga dapat di interpretasi berdasarkan kelompok populasi. Dengan adanya norma maka peneliti atau pengguna skala akan dapat memaknai respon subjek terhadap hasil pengukuran (Azwar, 2017). Norma dalam penelitian ini menggunakan norma hipotetik untuk menginterpretasi skor alat ukur keseluruhan maupun norma interpretasi komponen.

a. Norma Alat Ukur Karakter Religius

Tabel 5 dibawah ini adalah tabel kategorisasi norma hipotetik alat ukur karakter religius secara keseluruhan yang mengklasifikasikan respon subjek terhadap item. Terbagi menjadi lima jenjang kontinum nilai yaitu; sangat tidak religius, tidak religius, cukup religius, religius, sangat religius.

Tabel 5. Norma Hipotetik Alat Ukur Karakter Religius

Klasifikasi	Skor
Sangat Religius	≥ 130
Religius	$\geq 110 - 129$
Cukup Religius	$\geq 70 - 109$
Tidak Religius	$\geq 50 - 69$
Sangat Tidak Religius	< 50

b. Norma Skala per Komponen

Untuk dapat mengelompokan dan menjelaskan tingkat karakter religius pada diri subjek, maka peneliti membuat kategorisasi norma per komponen pembentuk kontrak karakter religious, sehingga dapat diketahui dengan jelas dinamika aspek karakter religius pada diri subjek pengguna alat ukur karakter religius ini.

c. Kategori Norma Hipotetik Komponen Toleransi

Tabel 6. Norma Hipotetik Komponen Toleransi

Klasifikasi	Skor
Sangat Toleransi	≥ 39
Toleransi	$\geq 33 - 38$
Cukup Toleransi	$\geq 21 - 32$
Tidak Toleransi	$\geq 15 - 20$
Sangat Tidak Toleransi	< 15

d. Kategori Norma Hipotetik Komponen Percaya Diri

Tabel 7. Norma Hipotetik Komponen Percaya Diri

Klasifikasi	Skor
Sangat Percaya	≥ 36
Percaya	$\geq 30 - 35$
Cukup Percaya	$\geq 18 - 29$
Tidak Percaya	$\geq 12 - 17$
Sangat Tidak Percaya	< 12

e. Kategori Norma Hipotetik Komponen Melindungi yang Lemah

Tabel 8. Norma Hipotetik Komponen Melindungi

Klasifikasi	Skor
Sangat Melindungi	≥ 21
Melindungi	$\geq 18 - 20$
Cukup Melindungi	$\geq 12 - 17$
Tidak Melindungi	$\geq 9 - 11$
Sangat Tidak Melindungi	< 9

f. Kategori Norma Hipotetik Komponen Ketulusan

Tabel 9. Norma Hipotetik Komponen Ketulusan

Klasifikasi	Skor
Sangat Tulus	≥ 21
Tulus	$\geq 18 - 20$
Cukup Tulus	$\geq 12 - 17$
Tidak Tulus	$\geq 9 - 11$
Sangat Tidak Tulus	< 9

g. Kategori Norma Hipotetik Komponen Anti Kekerasan

Tabel 10. Norma Hipotetik Komponen Anti Kekerasan

Klasifikasi	Skor
Sangat Anti Kekerasan	≥ 9
Anti Kekerasan	$\geq 7 - 8$
Cukup Anti Kekerasan	6
Tidak Anti Kekerasan	$\geq 4 - 5$
Sangat Tidak Anti Kekerasan	< 3

KESIMPULAN

Dari hasil kontruksi alat ukur psikologi karakter religius *Siswa Sekolah Dasar* memiliki properti psikometris yang baik dan memuaskan. Alat ukur ini menghasilkan 29 item pernyataan yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Dari hasil uji validitas faktorial *exploratory factor analysis* didapatkan bahwa setiap komponen berkumpul dengan item-item pembentuknya yaitu komponen toleransi sebanyak 9 item, komponen percaya diri 8 item, komponen

melindungi yang lemah dan tersisih 5 item, komponen ketulusan 5 item, dan komponen anti kekerasan 2 item. Nilai reliabilitas antar item bergerak dimulai 0.407 sampai dengan 0.713 yang berarti item memiliki reliabilitas yang sedang hingga tinggi. Validitas konvergen menunjukkan jika antar komponen memiliki korelasi positif dan negatif dengan angka koefisien yang tinggi. Hasil uji reliabilitas menggunakan metode Gutmann's memiliki koefisien 0.824, metode Cronbach's 0.767, serta metode McDonald's 0.780 yang berarti skala ini memiliki reliabilitas yang memuaskan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji validitas dengan variasi variabel yang lebih banyak lagi. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat konstruksi alat ukur psikologi yang mengukur karakter lainnya, agar Indonesia memiliki skala pengukuran karakter yang kontekstual dengan bangsa Indonesia. Dengan demikian dinamika karakter bangsa dapat diketahui dan dapat membuat perencanaan program intervensi untuk pembentukan karakter bangsa Indonesia yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, W. J& Widhiarso, W. (2010). Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan *Indegenous Psychology: Studi Multitrait-Multimethod*. *Jurnal Psikologi*, 37(2) 176-188
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Analisis model-model Pendidikan Karakter untuk Anak-anak, Remaja dan Dewasa*. <http://staff.uny.ac.id>
- Periantalo, J. (2015). *Validitas Alat Ukur Psikologi Aplikasi Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saputra, N. E, Safaria, T, Rahardanto, M, S. (2017). *Berani Berkarakter Positif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sutarjo, A, (2013), *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- <http://www.kemdikbud.go.id>. *Penguatan pendidikan karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Diakses 23 April 2018